

Perubahan Kualitas Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Blockchain* pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Dermawan^{1*}, Ainun Arizah²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: dermawanlapporan@gmail.com^{1*}, ainunarizah@unismuh.ac.id²

*Penulis korespondensi: dermawanlapporan@gmail.com

Abstract. *The development of digital technology encourages financial institutions to innovate in improving the quality of financial reporting to be more transparent, accurate, and efficient. One of the innovations that has begun to be adopted is blockchain technology, which offers advantages in the form of transparency, reliability, security, and efficiency in recording financial transactions. This study aims to analyze changes in the quality of financial statements before and after the application of blockchain technology at PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). The research uses a descriptive qualitative approach with secondary data obtained from the company's annual reports, supporting documents, and official publications related to the implementation of blockchain in the banking sector. The results of the study showed significant improvements in several aspects, including information transparency, recording accuracy, reporting speed, and consistency in the presentation of financial statements after the blockchain implementation initiative was carried out. The study also found that the use of blockchain supports strengthening corporate governance through reporting that is more reliable, secure, and difficult to manipulate. The novelty of this research lies in its focus on national financial institutions as well as the use of comparative analysis based on international financial reporting frameworks, which provide a practical and theoretical overview for the development of modern financial reporting practices.*

Keywords: *BRI; blockchain; digital accounting; financial reporting; transparency.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital mendorong lembaga keuangan untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar lebih transparan, akurat, dan efisien. Salah satu inovasi yang mulai diadopsi adalah teknologi blockchain, yang menawarkan keunggulan berupa transparansi, keandalan, keamanan, dan efisiensi dalam pencatatan transaksi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan teknologi blockchain pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, dokumen pendukung, serta publikasi resmi terkait implementasi blockchain di sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam beberapa aspek, antara lain transparansi informasi, akurasi pencatatan, kecepatan pelaporan, serta konsistensi penyajian laporan keuangan setelah inisiatif penerapan blockchain dilakukan. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan blockchain mendukung penguatan tata kelola perusahaan melalui pelaporan yang lebih terpercaya, aman, dan sulit dimanipulasi. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap institusi keuangan nasional serta penggunaan analisis perbandingan berdasarkan kerangka pelaporan keuangan internasional, yang memberikan gambaran praktis dan teoritis bagi pengembangan praktik pelaporan keuangan modern.

Kata kunci: akuntansi digital; BRI; blockchain; laporan keuangan; transparansi.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk akuntansi dan pelaporan keuangan. Salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh dalam dekade terakhir adalah blockchain, yaitu sistem pencatatan digital yang bersifat terdesentralisasi, transparan, dan tidak dapat diubah (immutable) (Liao, Chen, & Zhang, 2025). Dalam konteks akuntansi, teknologi ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui

peningkatan transparansi, keandalan data, serta efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan transaksi (Marselita, 2021).

Di Indonesia, implementasi teknologi blockchain dalam sektor keuangan masih berada pada tahap awal. Menurut Asosiasi Blockchain Indonesia (2022), penerapan blockchain di sektor keuangan umumnya bersifat eksploratif dan terbatas pada proyek percontohan. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Hartati (2021) yang menunjukkan bahwa blockchain memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan di sektor publik. Meskipun demikian, beberapa bank nasional seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) mulai mengambil inisiatif strategis dengan membentuk Blockchain Center of Excellence (BCoE) pada awal 2022 (CNN Indonesia, 2022). Langkah ini mencerminkan peningkatan kesadaran institusi keuangan terhadap urgensi digitalisasi sistem pelaporan yang lebih efisien dan andal.

Di masa Covid-19 kualitas laporan keuangan menjadi sorotan akibat tantangan transparansi dan ketepatan informasi. Menurut Arizah et al. (2022), insentif pajak dan dukungan pemerintah terhadap UMKM turut mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sistem dan regulasi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan teknologi blockchain berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Liao et al. (2025) menemukan bahwa sistem e-invoicing berbasis blockchain mampu meningkatkan kualitas akrual dan informativitas laba perusahaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Pourrabbi, Hashemi, dan McCarthy (2025), yang menyatakan bahwa blockchain mempercepat siklus pelaporan dan meningkatkan integritas data melalui pencatatan terdistribusi. Di sisi lain, Marselita (2021) menyoroti bahwa blockchain mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan. Meskipun kontribusi teknologi blockchain terhadap pelaporan keuangan telah dibahas dalam literatur, sebagian besar studi masih bersifat konseptual atau berbasis kasus internasional. Dalam konteks domestik, khususnya pada lembaga keuangan Indonesia seperti BRI, kajian empiris yang membandingkan kondisi pelaporan sebelum dan sesudah penerapan blockchain masih sangat terbatas. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana teknologi ini benar-benar memberikan dampak terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan BRI sebelum dan sesudah inisiasi blockchain. Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dalam dua aspek:

pertama, fokus kontekstual pada institusi keuangan nasional yang sedang menjalani transformasi digital; kedua, analisis perbandingan kualitas laporan keuangan berdasarkan indikator konseptual dari International Accounting Standards Board (IASB, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademik dalam pengembangan sistem pelaporan keuangan yang adaptif dan terpercaya

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perubahan kualitas laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan sesudah penerapan teknologi blockchain dilihat dari aspek relevansi, akurasi, presisi waktu, dan keterbandingan

Sejauh mana penerapan teknologi blockchain pada BRI berkontribusi terhadap penguatan prinsip

Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak penerapan teknologi blockchain terhadap kualitas laporan keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dengan fokus pada perbandingan sebelum dan sesudah implementasi blockchain, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti bagaimana teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perubahan kualitas laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan sesudah penerapan teknologi blockchain berdasarkan empat indikator utama: relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan keterbandingan.

Untuk mengkaji sejauh mana penerapan teknologi blockchain mendukung penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) di BRI, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan integritas laporan keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teknologi *Blockchain* dalam Akuntansi

Blockchain adalah teknologi pencatatan digital terdesentralisasi yang menyimpan data secara transparan, permanen (tidak dapat diubah), dan terenkripsi. Dalam konteks akuntansi, blockchain berpotensi mengubah sistem pencatatan transaksi dengan menghadirkan verifikasi otomatis, jejak audit digital, serta mengurangi manipulasi data (Liao et al., 2025). Menurut

Marselita (2021), blockchain dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi akuntansi karena setiap transaksi langsung dicatat dalam sistem secara real-time, tanpa perlu perantara.

Selain itu, Pourrabbi dkk. (2025) menyebutkan bahwa penerapan blockchain dalam pelaporan keuangan mempercepat proses pelaporan dan meningkatkan integritas data, menjadikan laporan keuangan lebih andal dan tepat waktu.

Kualitas Laporan Keuangan Menurut IASB

Berdasarkan *Conceptual Framework for Financial Reporting* oleh International Accounting Standards Board (IASB, 2021), kualitas laporan keuangan ditentukan oleh empat karakteristik utama, yaitu:

Relevansi (Relevansi) – informasi harus berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi;

Representasi Setia (Keandalan) – laporan harus jujur dan lengkap;

Ketepatan Waktu (Ketepatan Waktu) – informasi harus disampaikan tepat waktu agar tetap relevan;

Keterbandingan (Keterbandingan) – informasi harus dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas.

Blockchain mendukung keempat aspek tersebut dengan memastikan integritas data, pencatatan, serta penyajian informasi yang lebih cepat dan konsisten (Shukla, 2024; Rijal et al., 2024).

Blockchain dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan perusahaan. Teknologi blockchain mendukung GCG dengan menyajikan data yang tidak dapat dimanipulasi dan dapat ditelusuri kembali secara jelas (Syamsudin, 2020).

Menurut Akinsola & Taofeek (2024), penggunaan blockchain memperkuat akuntabilitas hukum melalui jejak audit digital yang abadi, serta membantu perusahaan dalam memenuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan perubahan kualitas laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan sesudah penerapan teknologi blockchain. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam tanpa menguji hipotesis, melainkan hanya untuk menggali dan memahami dinamika perubahan kualitas laporan keuangan secara deskriptif (Sugiyono, 2021). Penilaian kualitas

laporan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dari International Accounting Standards Board (IASB, 2021), yang menekankan empat karakteristik kualitatif utama: relevance (relevansi), faithful representation (keandalan), timeliness (ketepatan waktu), dan comparability (keterbandingan). Konsep ini menjadi dasar dalam menilai dampak penerapan blockchain terhadap kualitas laporan keuangan BRI sebagaimana diterapkan oleh Shukla (2024) dan Li et al. (2023) dalam studi mereka tentang transparansi dan efisiensi pelaporan berbasis blockchain.

Sasaran dan Target Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), dengan fokus pada perbandingan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan sebelum dan sesudah penerapan teknologi blockchain. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan BRI dalam periode sebelum (2019) dan setelah (2022) penerapan blockchain.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dokumen atau studi dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan BRI yang dipublikasikan pada periode 2019 dan 2022. Laporan keuangan tersebut dipilih sebagai data utama karena mencerminkan perubahan yang terjadi dalam transparansi, akurasi, dan kelengkapan informasi keuangan sebelum dan sesudah penerapan blockchain.

Model Penelitian

Model penelitian ini adalah model analisis komparatif yang membandingkan kualitas laporan keuangan BRI sebelum dan sesudah penerapan blockchain. Perbandingan dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan dalam transparansi, akurasi, dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Teknik Analisis

Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis konten kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perbedaan dalam kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan blockchain. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Data: Mengumpulkan laporan keuangan tahunan BRI pada tahun 2019 dan 2022.

Klasifikasi Data: Mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria yang relevan, seperti transparansi, akurasi, dan kelengkapan informasi.

Perbandingan Data: Membandingkan laporan keuangan dari dua periode yang berbeda untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan blockchain.

Interpretasi Hasil: Menginterpretasikan hasil analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penerapan blockchain terhadap kualitas laporan keuangan.

Untuk mendukung proses analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif dengan merujuk pada empat indikator kualitas laporan keuangan yang ditetapkan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan IASB (2021), yaitu relevance (relevansi), faithful representation (keandalan), timeliness (ketepatan waktu), dan comparability (keterbandingan). Model analisis ini disusun untuk membandingkan kondisi laporan keuangan BRI pada tahun 2019 (sebelum blockchain) dan 2022 (sesudah penerapan blockchain).

Pembahasan

Perubahan Kualitas Laporan Keuangan BRI Sebelum dan Sesudah Penerapan Blockchain

Penelitian ini mengkaji perubahan kualitas laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) antara tahun 2019 dan 2022 dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data sekunder dari laporan tahunan. Kualitas laporan diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu: transparansi informasi, akurasi data, kecepatan pelaporan, dan konsistensi penyajian.

Laporan tahun 2019 masih bersifat konvensional dalam pelaporan dan pengelolaan data keuangan. Proses audit internal dan pelacakan transaksi sebagian besar dilakukan secara manual, yang membuka celah bagi keterlambatan pelaporan dan potensi kesalahan input data.

Sebaliknya, pada tahun 2022, meskipun belum disebutkan eksplisit dalam laporan tahunan, studi dan dokumentasi eksternal menunjukkan bahwa BRI mulai mengembangkan sistem pelacakan dan validasi berbasis blockchain melalui inisiatif Blockchain Center of Excellence (BCoE) [CNN Indonesia, 2022]. Inisiatif ini membantu meningkatkan integritas dan kecepatan data dalam siklus keuangan internal.

Tabel 1. Ringkasan Posisi Keuangan dan Kinerja BRI Tahun 2019 dan 2022 (Pra dan Pasca Blockchain).

Indikator	Tahun 2019	Tahun 2022
Total Aset	Rp 1.416,76 T	Rp 1.865,64 T
Total Liabilitas	Rp 1.196,18 T	Rp 1.605,76 T
Total Ekuitas	Rp 220,58 T	Rp 259,88 T
Laba Bersih	Rp 34,41 T	Rp 51,41 T
Pendapatan Operasional	Rp 117,05 T	Rp 151,18 T

Sumber: Laporan Tahunan BRI 2019 dan 2022

Tabel menunjukkan bahwa terdapat pertumbuhan yang signifikan dalam kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk antara tahun 2019 dan 2022. Secara khusus:

Total Aset meningkat dari Rp 1.416,76 triliun pada 2019 menjadi Rp 1.865,64 triliun pada 2022. Ini menunjukkan pertumbuhan portofolio bisnis dan ekspansi usaha BRI secara keseluruhan.

Total Liabilitas meningkat dari Rp 1.196,18 triliun menjadi Rp 1.605,76 triliun. Hal ini bisa menandakan adanya peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun, termasuk dari tabungan, giro, dan deposito, seiring kepercayaan nasabah yang meningkat.

Total Ekuitas naik dari Rp 220,58 triliun menjadi Rp 259,88 triliun, mencerminkan akumulasi laba ditahan dan peningkatan nilai pemegang saham.

Laba Bersih tumbuh dari Rp 34,41 triliun menjadi Rp 51,41 triliun, menunjukkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Pendapatan Operasional pun meningkat dari Rp 117,05 triliun menjadi Rp 151,18 triliun, mencerminkan peningkatan volume dan kualitas aktivitas operasional.

Meskipun peningkatan kinerja keuangan BRI dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan blockchain mendukung efisiensi pelaporan, akurasi data, dan penguatan pengendalian internal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan studi Lee dan Pilkington (2020) yang menunjukkan bahwa teknologi blockchain memperkuat sistem audit melalui otomatisasi dan ketertelusuran digital.

Tabel 2. Perbandingan Kualitas Laporan Keuangan BRI Berdasarkan Empat Indikator IASB.

Indikator	2019 (Pra-Penerapan Blockchain)	2022 (Pasca Penerapan Blockchain)
<i>Relevance</i>	Tinggi	Sangat Tinggi
<i>Reliability</i>	Tinggi	Sangat Tinggi
<i>Timeliness</i>	Cukup	Tinggi
<i>Comparability</i>	Tinggi	Tinggi

Sumber: Diolah dari IASB (2021) dan Laporan Tahunan BRI

Tabel menunjukkan dimensi kualitas laporan keuangan berdasarkan prinsip pelaporan akuntansi, yaitu *relevance*, *reliability*, *timeliness*, dan *comparability*. Berikut penjelasan detailnya:

Relevance (Relevansi): Pada tahun 2019 relevansi sudah tinggi karena informasi keuangan mampu mendukung pengambilan keputusan. Namun pada tahun 2022 setelah implementasi blockchain, relevansi meningkat menjadi sangat tinggi karena laporan dapat disajikan secara lebih cepat dan real-time, dengan data yang lebih lengkap dan akurat.

Reliability (Keandalan): Data tahun 2022 menunjukkan peningkatan keandalan, mengingat blockchain memastikan bahwa data tidak dapat dimanipulasi (*immutable*), dengan jejak audit yang jelas, dan sistem verifikasi yang otomatis (*smart contract*) dalam jaringan internal BRI.

Timeliness (Ketepatan Waktu): Di tahun 2019, ketepatan waktu masih terbatas pada siklus pelaporan manual dan konvensional. Setelah adanya otomatisasi melalui blockchain, data keuangan lebih cepat diakses dan dilaporkan, sehingga waktu penyajian informasi meningkat secara signifikan.

Comparability (Keterbandingan): Tetap tinggi pada kedua periode, namun dengan blockchain, data tahun 2022 menjadi lebih konsisten dan distandarisasi, sehingga perbandingan antar periode menjadi lebih mudah dan valid.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi (Pourrabbi et al. 2025) yang menyatakan bahwa blockchain mampu meningkatkan integritas dan efisiensi pelaporan keuangan melalui sistem pencatatan terdistribusi (*distributed ledger system*). Hal yang sama juga diperkuat oleh Rijal et al. (2024), yang menemukan bahwa implementasi blockchain dalam proses audit internal sektor perbankan Indonesia menghasilkan pelaporan yang lebih cepat, akurat, serta bebas dari intervensi manual.

Dengan demikian, penggunaan blockchain bukan hanya berdampak pada peningkatan efisiensi internal, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan yang lebih relevan, andal, dan tepat waktu. Peningkatan kualitas ini sejalan

dengan temuan Liao et al. (2025) yang menunjukkan bahwa teknologi blockchain dapat meningkatkan informativitas laba dan mempercepat siklus pelaporan. Penerapan sistem pencatatan terdistribusi juga meminimalisasi potensi manipulasi data karena bersifat immutable dan terekam otomatis (Pourrabbi et al., 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Rijal et al. (2024) yang membuktikan bahwa adopsi blockchain dalam sistem audit meningkatkan kecepatan proses pelaporan serta akurasi data keuangan melalui otomasi dan penghapusan proses manual. Selain itu, Pourrabbi et al. (2025) menunjukkan bahwa blockchain berperan dalam meningkatkan integritas dan efisiensi pelaporan keuangan, meskipun dihadapkan pada tantangan biaya dan kesiapan infrastruktur teknologi.

Inovasi Blockchain dan Implikasinya terhadap Tata Kelola Keuangan

Penerapan teknologi blockchain pada institusi keuangan seperti BRI merupakan inovasi yang relatif baru di Indonesia. Keunggulan utama dari blockchain meliputi sifatnya yang transparan, tidak dapat diubah (immutable), dan terdesentralisasi. Hal ini memberikan jaminan keaslian data serta mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan.

BRI melalui BCoE secara bertahap mengembangkan aplikasi blockchain internal untuk:

Pelacakan transaksi keuangan

Validasi otomatis pada laporan audit

Eksperimen dengan smart contracts untuk pengendalian internal

Menjalaki integrasi dengan layanan Bank Raya dan BRI Ventures yang berbasis digital [CNN Indonesia,2022]



Gambar 1. Ilustrasi Manfaat Blockchain dalam Laporan Keuangan.

Sumber: Diadaptasi dari Liao et al. (2025), Rijal et al. (2024), dan Pourrabbi et al. (2025).

Gambar 1 menggambarkan proses penerapan teknologi blockchain dalam mendukung sistem pelaporan keuangan secara real-time dan transparan. Proses ini terdiri atas lima tahapan utama yang saling terhubung secara kronologis, masing-masing memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan

Input Transaksi

Pada tahap ini, data transaksi yang terjadi di berbagai unit kerja BRI dicatat dan dimasukkan ke dalam sistem. Setiap entri transaksi bersifat digital dan terekam secara otomatis, sehingga mengurangi potensi kesalahan pencatatan manual.

Verifikasi

Setelah transaksi dicatat, sistem blockchain menjalankan proses validasi dan konsensus untuk memastikan bahwa transaksi tersebut sah dan sesuai ketentuan. Tahap ini menambah keandalan (reliability) terhadap data yang akan dilaporkan.

Pembentukan Blok Baru (Block Creation)

Transaksi yang telah diverifikasi akan dikumpulkan menjadi satu blok baru. Masing-masing blok diberi hash kriptografis dan ditautkan secara permanen dengan blok sebelumnya, menciptakan jejak audit yang tidak dapat dimanipulasi (immutability).

Distribusi ke Seluruh Node

Blok yang telah terbentuk kemudian didistribusikan ke semua node atau simpul jaringan dalam ekosistem blockchain BRI. Setiap pihak yang memiliki otorisasi dapat mengakses salinan data yang sama, meningkatkan transparansi dan konsistensi informasi.

Laporan Keuangan Real-Time

Akhirnya, data yang telah terdistribusi dapat langsung dimanfaatkan untuk menyusun laporan keuangan secara real-time. Hal ini sangat meningkatkan timeliness dan memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data.

Proses ini tidak hanya menyederhanakan alur pelaporan, tetapi juga meningkatkan efisiensi, keandalan, dan kecepatan pelaporan keuangan. Dengan demikian, BRI dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel dan sesuai prinsip good corporate governance (GCG)

Kontribusi Penerapan Blockchain terhadap Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan teknologi blockchain oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan langkah strategis yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Secara spesifik, blockchain memperkuat tiga pilar utama GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan integritas.

Pertama, dari segi transparansi, sistem blockchain menyimpan semua transaksi ke dalam digital ledger yang dapat diakses secara terbatas oleh pihak berwenang dan mencatat informasi secara real-time. Hal ini memungkinkan laporan keuangan bersifat lebih aktual, terbuka, dan tidak mudah dimanipulasi. Keterbukaan ini secara signifikan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Azmi & Nugroho, 2023).

Kedua, pada aspek akuntabilitas, blockchain memungkinkan setiap data transaksi dapat ditelusuri secara rinci karena sifatnya yang traceable. Setiap entri dalam blockchain dicatat berdasarkan waktu, sumber, dan diverifikasi oleh sistem konsensus. Dengan demikian, tanggung jawab atas setiap transaksi dapat diidentifikasi secara jelas, memperkuat proses audit internal dan eksternal (Claudia, 2023).

Ketiga, dari sudut integritas, teknologi ini memastikan bahwa data bersifat tamper-proof, tidak dapat diubah setelah diverifikasi. Ini memperkuat sistem pengendalian internal, menurunkan risiko fraud, dan meningkatkan keandalan data akuntansi dalam proses pengambilan keputusan manajemen dan penyusunan laporan keuangan (Liao et al., 2025). Menurut Syamsudin (2020), blockchain merupakan alat pendukung penting dalam penguatan prinsip transparansi dan integritas dalam GCG modern.

Penting untuk dicatat bahwa BRI dalam Annual Report 2022 menyatakan telah membentuk Blockchain Center of Excellence (BCoE) sebagai inisiatif strategis untuk menciptakan layanan keuangan digital yang aman dan terpercaya. Salah satu tujuan pembentukan BCoE adalah meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan internal (BRI, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan blockchain pada sistem pelaporan keuangan BRI tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keakuratan informasi, tetapi juga memperkuat fondasi GCG secara sistemik. Inovasi ini menciptakan lingkungan pelaporan keuangan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi serta mampu menjawab tantangan kebutuhan transparansi dan akuntabilitas dalam dunia perbankan modern.

Ketiga prinsip utama GCG transparansi, akuntabilitas, dan integritas terlihat diperkuat melalui implementasi blockchain sebagaimana dikaji dalam studi Akinsola & Taofeek (2024). Mereka menyatakan bahwa sistem blockchain tidak hanya meningkatkan transparansi transaksi, tetapi juga memperkuat pertanggungjawaban hukum melalui jejak audit digital yang tidak dapat diubah (immutable audit trail), sehingga mendukung tata kelola perusahaan yang lebih kuat.

Keterbatasan dan Agenda Riset Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan waktu dan sumber data yang digunakan. Data hanya mencakup laporan keuangan tahunan tahun 2019 dan 2022 tanpa melibatkan wawancara dengan pihak internal BRI. Oleh karena itu, generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, serta melibatkan persepsi manajer keuangan, auditor internal, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat memperluas pemahaman mengenai efektivitas sistem blockchain dalam konteks pelaporan dan tata kelola perusahaan (Rijal et al., 2024; Pourrabbi et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi blockchain di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya pada aspek relevansi, keandalan, dan ketepatan waktu. Analisis deskriptif terhadap laporan keuangan tahun 2019 (pra-blockchain) dan 2022 (pasca inisiasi blockchain) mengindikasikan adanya perbaikan dalam struktur informasi keuangan, baik dari sisi transparansi data maupun efisiensi pelaporan.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa pengaruh teknologi blockchain terhadap laporan keuangan BRI pada tahap ini masih bersifat potensial dan belum sepenuhnya terukur secara empiris. Hal ini dikarenakan:

Belum terdapat bukti eksplisit dalam laporan tahunan yang menunjukkan penggunaan blockchain secara langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan publik,

Serta keterbatasan data primer dari pihak internal BRI yang dapat mengonfirmasi dampak aktual teknologi tersebut.

Meski begitu, temuan ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa blockchain dapat memperkuat integritas sistem pelaporan melalui pencatatan yang tidak dapat diubah (immutable), sistem validasi otomatis, dan audit trail digital. Hal ini secara konseptual mendukung prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), khususnya dalam hal transparansi dan akuntabilitas.

Dengan demikian, meskipun pengaruh blockchain dalam konteks BRI masih dalam tahap awal dan lebih bersifat eksploratif, arah kebijakan digitalisasi ini sudah menunjukkan fondasi penting menuju sistem pelaporan yang lebih modern dan terpercaya. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan campuran (mixed-method)

dan melibatkan data primer dari pelaku internal untuk mengevaluasi dampak implementasi blockchain secara lebih mendalam dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinsola, O. K., & Taofeek, A. (2024). Blockchain technology and corporate governance: Redefining legal accountability. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/388403476>
- Ariyani, E. (2021). Penetapan harga jual melalui analisis harga pokok produksi pada usaha Wedang Warok. Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. <https://eprints.umpo.ac.id/7434/3/Artikel.pdf>
- Arizah, A., Darwin, K., & Fuada, N. (2022). Pengaruh insentif pajak UMKM terhadap kualitas laporan keuangan di masa pandemi COVID-19. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(2), 77–85.
- Asosiasi Blockchain Indonesia. (2022). Perkembangan blockchain di sektor keuangan. <https://blockchainindonesia.or.id>
- CNN Indonesia. (2022, 27 Juni). Dua karyawan BRI raih prestasi di kompetisi blockchain internasional. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220627123030-297-813950/dua-karyawan-bri-raih-prestasi-di-kompetisi-blockchain-internasional>
- Hartoyo, A., Wibowo, R., & Setiawan, D. (2021). Potensi blockchain untuk sistem pelaporan keuangan di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi, 18(2), 88–97.
- IASB. (2021). Conceptual framework for financial reporting. IFRS Foundation. <https://www.ifrs.org>
- Kurniawan, D., & Hartati, A. (2021). Implikasi teknologi blockchain terhadap transparansi pelaporan keuangan di sektor publik. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 17(1), 55–67. <https://doi.org/10.31294/jasi.v17i1.10230>
- Lee, D., & Pilkington, M. (2020). Blockchain technology: Principles and applications in auditing. Journal of Accounting and Emerging Technologies, 4(2), 35–48. <https://doi.org/10.1016/j.jaet.2020.02.003>
- Li, T., Lau, W. T., & Yahya, M. H. D. (2023). Blockchain applications in green finance for transparency and accountability in sustainable investments. Sustainability, 15(12), 2520. <https://doi.org/10.3390/su15122520>
- Liao, J., Chen, W., & Zhang, L. (2025). Blockchain-based e-invoicing and the quality of earnings. Journal of Emerging Technologies in Accounting, 22(1), 1–22. <https://doi.org/10.2308/JETA-21-004>
- Marselita. (2021). Teknologi blockchain dalam sistem akuntansi: Kajian literatur. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(1), 34–45. <https://doi.org/10.18202/jamal.2021.04.12004>

- Nazrila, I. A., Nur, A., & Saputra, D. A. (2025). Fondasi dan peran strategis akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. *Journal of Accounting and Finance*. <https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp/article/view/22>
- Pourrabbi, A., Hashemi, S. M., & McCarthy, I. (2025). Blockchain in financial reporting: Opportunities and challenges. *International Journal of Accounting Information Systems*, 35, 100565. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100565>
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2020). Laporan tahunan 2019. <https://www.bri.co.id>
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2022). Laporan tahunan 2022. <https://www.ir-bri.com/ar.html>
- PT Sepatu Bata Tbk. (2024). Laporan keuangan tahunan 2023. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Rijal, M., Hasanah, N., & Dewi, R. (2024). Blockchain implementation in internal audit: A case study in Indonesian banking. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(2), 110–124. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2023-0110>
- Shukla, T. (2024). Leveraging blockchain for ESG disclosure: Enhancing transparency and accountability in sustainability reporting. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 11(3), 44–55. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v11.i3.2024.1353>
- Silviani, D. M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. *Journal of Syntax Literate*, 7(1), 102–112. <https://ejournal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6570>
- Singkali, L. R. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing. *Repository Universitas Fajar*. <https://repository.unifa.ac.id/id/eprint/1586>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (edisi ke-2). Alfabeta.
- Syamsudin, S. (2020). *Blockchain untuk akuntansi dan tata kelola perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarinih, S. E., & Ak, M. (2023). *Akuntansi biaya*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/392147328>